BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afrika adalah Kawasan yang memiliki Sejarah Panjang, menjadi benua yang dijajah, dirampok hingga perjuangan masih terus diperjuangkan. Hingga saat ini agar bisa diwujudkan mimpinya, menjadi bangsa dengan kebebasan sejati. “Tanpa martabat, tidak ada kebebasan; tanpa keadilan, tidak ada martabat; dan tanpa kemerdekaan, tidak ada manusia yang bebas” (Lumumba 1962). Afrika memiliki Sejarah yang Panjang, di dalam kolonialisme yang hadir di benua tersebut mereka yang datang ke Afrika merampas martabat, melakukan eksploitasi, perbudakan, dan sistem penindasan yang menempatkan mereka pada posisi subordinat. Masyarakat mereka terjerumus di dalam ketidakadilan, tanpa martabat.

Mereka dibentuk untuk menjadi lebih rendah, bahkan di tanah mereka sendiri seperti pada sistem Apartheid, negara-negara mereka di eksploitasi kekayaan alam mereka di rampas. Ketidakadilan yang sistematis di dalam segi ekonomi, politik, keamanan mereka tidak memiliki kekuatan, yang menciptakan kegagalan terus menerus, di dalam menciptakan negara yang Merdeka dan berdaulat. Terlambat dan terhambat di dalam Pembangunan berkelanjutan sehingga menjadikan Kawasan ini menjadi Kawasan paling terbelakang (UNESCO n.d.).

Universitas Kristen Indonesia

Kemerdekaan yang hadir pada kawasan Afrika diterima dan sah, tidak menjadikan Kawasan tersebut memiliki kedaulatan, untuk masing-masing negaranya sendiri karena ketergantungan ekonomi pada negara maju. tang luar negeri, dan intervensi politik yang melemahkan kemandirian nasional. (Nkrumah, Neo-Colonialism: The Last Stage of Imperialism. London: Panaf Books. 1965).

Kawasan Afrika menjadi Kawasan yang memiliki Sejarah kelam, pembagian wilayah terhadap Kawasan Afrika dibuat oleh penjajah, yang memaksa kelompok etnis yang bermusuhan hidup bersama, sementara sumber daya alam yang melimpah justru menjadi kutukan memicu perebutan berdarah, alih-alih kemakmuran menjadikan perbatasan buatan para penjajah.

Gambar 1.1 Peta Afrika

Sumber (Facing History & Ourselves 2016)

Republik Afrika Tengah menjadi kawasan yang dikuasai oleh Prancis, masuknya Prancis ke kawasan tersebut pada awal abad ke-19 berjalan bersama bangsa Eropa lainnya dengan *Scramble for Africa*. Prancis berambisi untuk memberikan peradaban dan modernisasi kepada kawasan tersebut. Padahal, sebenarnya yang dilakukannya adalah mengeksploitasi sumber daya alam, melakukan penyebaran budaya dengan misi *Francophonie*, serta melihat adanya peluang dalam jalur perdagangan strategis kawasan Afrika Tengah. (Meridith 2005).

Hingga akhirnya Prancis berhasil menguasai wilayah Republik Afrika Tengah, Chad, Gabon, dan Kongo menggunakan ekspedisi militer yang berhasil menundukkan Kerajaan-kerajaan lokal di wilayah tersebut. Selain menggunakan militer Prancis juga menggunakan diplomasi, manipulasi dengan pengusaha lokal yang menguntungkan Prancis dengan cara melakukan perjanjian (Nzouankeu 1987). Republik Afrika Tengah negara bekas jajahan Prancis, merupakan negara yang Merdeka sejak tahun 1960 (Kompas.com, 2024), akan tetapi dimulai sejak kemerdekaannya, negara tersebut sangat susah menjaga kestabilan negaranya sendiri.

Dimulai dari maraknya korupsi, nepotisme, ketidakstabilan politik, kemiskinan serta konflik bersenjata yang tak berkesudahan, menjadi bagian dari negara tersebut. Menjadikan negara tersebut susah untuk menjaga keamanan negaranya, sehingga Republik Afrika Tengah menjadi negara yang miskin, jika dilihat negara Afrika Tengah bukanlah negara yang miskin dari sumber daya alam, negara tersebut kaya akan emas dan berlian (Jaillon & Nublat, 2017).

Maka kemiskinan tersebut timbul dari sumber daya manusianya, dengan segala kekurangan dari negara tersebut menghasilkan konflik yang tak berkesudahan, konflik yang semakin membuat negara tersebut terpuruk, dan sulit untuk bangkit dan mewujudkan keamanan, serta perdamaian sendiri untuk negaranya. Hadirnya konflik tersebut memiliki latar belakang yang berliku, dimulai dari awal kemerdekaan di mana negara tersebut belum cukup kuat untuk memimpin negara berdaulat, sistem pemerintahan yang sangat lemah dan kudeta-kudeta yang hadir, negara ini dari awal merdeka hingga sekarang sudah melewati enam kali kudeta (Action, 2024).

Semakin ricuh dengan kudeta di tahun 2013 yang dilakukan oleh Selaka, yang merupakan kelompok mayoritas Muslim. Sebagai kelompok koalisi pemberontak dengan tujuan kudeta presiden yang saat itu sedang menjabat François Bozizé, kembalinya Seleka menimbulkan kelompok koalisi lainnya, Anti-Balaka hadir bertujuan untuk membalas Seleka. Konflik berkepanjangan tidak terhindarkan, kelompok-kelompok tersebut semakin brutal dibumbui oleh embel-embel agama membuat negara Republik Afrika Tengah makin terperosok. Jatuh dalam jurang konflik tak berkesudahan, aksi saling serang antar kelompok yang memakan ribuan korban, sehingga konflik yang terjadi bukan hanya konflik sipil biasa, melainkan sudah masuk ke dalam perang sipil.

Tak berdayanya pemerintah, yang terus menerus menyulitkan masyarakatnya sendiri. Menarik simpati negara-negara di dunia serta organisasi internasional, untuk mewujudkan upaya perdamaian di Afrika Tengah. Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2014, mencetuskan sebuah misi yang

dianggap bisa berproses untuk membantu menjaga kestabilan keamanan di wilayah Afrika Tengah, dari konflik-konflik yang ada dinegara tersebut. Sehingga perdamaian bisa terwujud di negara tersebut, MINUSCA (*Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic),* merupakan misi perdamaian yang dibuat oleh PBB yang dimulai di tahun 2014 MINUSCA hadir untuk memberikan perlindungan.

Perlindungan ditujukan kepada warga-warga sipil di Afrika Tengah, juga mendukung stabilitas pemerintahan untuk negara tersebut. Di dalam mewujudkan perdamaian dunia, Indonesia sebagai negara yang berdaulat sangat mendukung perwujudan tersebut, dilihat dari bagaimana Indonesia menjadi salah satu negara pendiri Gerakan Non-Blok (Kompas, 2022). Yang bisa memberikan politik bebas aktif tanpa harus memihak padan blok konflik, Indonesia berprinsip untuk menyelesaikan masalah internasional, dengan mengutamakan kebijakan non-intervensi sehingga mendahulukan diplomasi. Juga menggunakan dialog dua arah atau lebih, seperti tiap partisipasi Indonesia lewat misi yang ada dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (Syahdami & Syaroni 2022).

Lewat politik luar negeri Indonesia juga hadir, di dalam Kerja sama dengan negara Republik Afrika Tengah, seperti bersama di dalam keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Lewat PBB Indonesia memberikan dukungan di dalam upaya bantuan, untuk proses pemulihan serta perjuangan untuk menyelesaikan masalah di Republik Afrika Tengah, dengan Indonesia juga mengirimkan pasukan perdamaian ke misi MINUSCA. Yang sudah dikirim sejak tahun 2019 dan masih berlangsung sampai sekarang, selain itu Indonesia menjalin

kerja sama ekonomi multilateral lewat forum multilateral *Economic Community of Central African Republic* (ECCAS). Dengan kerja sama ekonomi yang terjalin Indonesia dan Afrika, bisa memberikan peran untuk membantu upaya pemulihan ekonomi Republik Afrika Tengah. Dengan keaktifan Indonesia di kancah luar negeri ini menghadirkan peluang Indonesia, dalam melestarikan keragaman Indonesia, baik itu lewat diplomasi antar pemerintah, non perintah lewat media.

Bantuan pendanaan serta peluang bisnis hadir, menjadikan Indonesia bisa memberikan pengaruh, sehingga mampu membantu untuk penyebarluasan keragaman Indonesia, dari keaktifan berpolitik luar negeri Indonesia itu sendiri. Segala keaktifan dan kegiatan luar negeri Indonesia itu sendiri adalah kepentingan negara Indonesia yang mulai masuk ke dalam dunia baru, sebagai Negara besar dan berpengaruh. Sebagai negara dengan populasi yang kaya akan budaya dan sejarah, Indonesia memiliki potensi besar, untuk menggunakan hegemoni budaya sebagai sarana untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Konsep hegemoni budaya ini tidak hanya mencakup penyebaran nilai-nilai budaya, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan Indonesia sebagai aktor global, yang peduli terhadap perdamaian, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Dalam hal ini, Indonesia dapat memanfaatkan konflik bersenjata di Afrika Tengah, sebagai peluang untuk memperkenalkan kebijakan luar negeri, yang berfokus pada perdamaian, keberagaman budaya, dan kerja sama internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi politik luar negeri Indonesia dalam membangun hegemoni budaya, serta bagaimana Indonesia menangkap peluang yang muncul akibat konflik bersenjata di Afrika Tengah untuk mencapai

kepentingan nasional. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai langkah diplomatik yang ditempuh Indonesia, baik melalui misi internasional, kerjasama bilateral, maupun penyebaran nilai budaya, sebagai bagian integral dari strategi diplomasi global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian hubungan internasional, khususnya dalam pemahaman mengenai hegemoni budaya sebagai instrumen penting dalam politik luar negeri Indonesia, serta peran Indonesia dalam penyelesaian konflik internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dibuat oleh penulis, maka dapat dilihat bahwa hadirnya kesempatan untuk berbagi ragam budaya Indonesia di negara Republik Afrika Tengah makan peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan "Bagaimana Indonesia Menangkap Peluang Konflik Bersenjata Untuk Melakukan Hegemoni Budaya Di Republik Afrika Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil strategi politik luar negeri Indonesia dalam melakukan hegemoni budaya, khususnya dalam menangkap peluang dari konflik bersenjata di Afrika Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi di berbagai bidang diplomatik, kebijakan luar negeri, dan peran Indonesia dalam menciptakan pengaruh budaya di kawasan Republik Afrika Tengah, melalui berbagai upaya yang dilakukan. Dengan

demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika politik luar negeri Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai kekuatan Indonesia dalam politik luar negeri yang efektif, serta memperkaya strategi Indonesia dalam mendukung misi perdamaian di tingkat global.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam mengembangkan kajian hubungan internasional, khususnya di bidang politik luar negeri, dengan pendekatan yang lebih mendalam melalui teori hegemoni budaya. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana Indonesia dapat memperluas pengaruhnya secara global, tidak hanya melalui kekuatan militer atau ekonomi, tetapi juga dengan memperkenalkan dan mempopulerkan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia. Dengan mengkaji bagaimana strategi politik luar negeri Indonesia dapat dijalankan dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai upaya Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional melalui pendekatan budaya yang lebih holistik.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana Indonesia, sebagai negara yang mendukung perdamaian dan stabilitas global, dapat memanfaatkan peluang yang muncul dari konflik bersenjata di Afrika Tengah sebagai bagian dari strategi diplomasi internasionalnya. Melalui

keterlibatannya dalam misi pemeliharaan perdamaian, bantuan kemanusiaan, dan kerja sama multilateral, Indonesia memiliki kesempatan untuk membangun pengaruh politik dan memperkuat posisinya dalam arena internasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memperkaya kajian hubungan internasional, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana negara-negara berkembang, seperti Indonesia, dapat memanfaatkan situasi konflik internasional untuk memperkuat diplomasi budaya dan mencapai tujuan politik luar negeri yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam politik luar negeri dan diplomasi internasional, termasuk Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bahwa konflik, meskipun berpotensi merusak dan membawa dampak negatif, juga dapat dilihat sebagai peluang strategis untuk memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan internasional, khususnya dalam hal hegemoni budaya dan kerja sama internasional.

Selain itu, penelitian ini juga relevan bagi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) sebagai lembaga yang terlibat dalam misi perdamaian dan keamanan internasional, karena dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peran diplomasi dalam menangani konflik global dengan pendekatan yang berbasis pada perdamaian dan stabilitas.

Bagi masyarakat Indonesia, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana politik luar negeri yang aktif dan bebas dapat mendukung kepentingan nasional, sekaligus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas global. Masyarakat juga dapat memahami bagaimana Indonesia, sebagai negara besar di kawasan Asia Tenggara, berperan dalam menciptakan dunia yang lebih damai melalui berbagai tindakan diplomatik yang berlandaskan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kedaulatan negara lain.

Bagi akademisi dan praktisi di bidang hubungan internasional, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai strategi politik luar negeri Indonesia, serta memberikan wawasan mengenai hubungan antara konflik dan peluang geopolitik dalam konteks globalisasi. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi pengembangan teori dan model dalam studi hegemoni budaya dan strategi perdamaian internasional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam kajian hubungan internasional, terutama yang berkaitan dengan dinamika konflik, hegemoni budaya, dan peran negara berkembang seperti Indonesia dalam membentuk tatanan dunia yang lebih adil dan damai.

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kajian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara kebijakan luar negeri Indonesia dengan isu-isu perdamaian dan pembangunan di kawasan yang sedang dilanda konflik.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dalam membahas peluang konflik bersenjata : Hegemoni Budaya Indonesia di Afrika Tengah Bab I Pendahuluan berisi latar belakang konflik yang menjelaskan tentang bagaimana konflik bersenjata bisa terjadi di Afrika Tengah Bab II Kajian Pustaka Bab III Pembahasan berjudul Keterlibatan Indonesia Dalam Konflik Bersenjata Di Afrika Tengah berisi Indonesia melihat peluang dari adanya konflik di Afrika Tengah Bab IV Pembahasan berjudul berisi *The Multi track Diplomacy* Dan Hegemoni Budaya di Republik Afrika Tengah menjelaskan tentang apa saja diplomasi yang dilakukan Indonesia untuk tercapainya Hegemoni Budaya Bab V Penutup.

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang konflik yang terjadi di Afrika Tengah serta bagaimana politik luar negeri Indonesia melihat peluang di dalam hegemoni budaya di Republik Afrika Tengah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama yang menjelaskan tentang Konflik bersenjata dan hadirnya kepentingan dalam politik luar

negeri di lihat dari aspek-aspek diplomasi terhadap peluang hegemoni budaya

BAB III KETERLIBATAN INDONESIA DALAM KONFLIK BERSENJATA DI AFRIKA TENGAH

Bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai keterlibatan Indonesia dalam konflik bersenjata di Afrika Tengah, baik melalui peran diplomasi, kontribusi dalam misi perdamaian, maupun strategi *soft power* yang digunakan untuk membangun pengaruh di kawasan tersebut.

BAB IV MULTITRACK DIPLOMASI DAN HEGEMONI BUDAYA INDONESIA DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH

Bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana Indonesia menerapkan *Multi-Track Diplomacy* dalam membangun hegemoni budaya di Republik Afrika Tengah.

BAB V KESIMPULAN

Universitas Kristen Indonesia